

# PENDAMPINGAN AKUNTANSI DASAR UNTUK PENGUATAN TATA KELOLA KOPERASI MERAH PUTIH DI DESA BULOTALANGI KECAMATAN BULANGO TIMUR KABUPATEN BONE BOLANGO

Amir Lukum<sup>1</sup>; Mahdalena<sup>2</sup>; Zulkifli Boku<sup>3</sup>

Universitas Negeri Gorontalo  
Jln. Jend. Sudirman No.6, Dulalowo Tim, Kota Gorontalo, Gorontalo 96128  
E-mail : [amirlukum@ung.ac.id](mailto:amirlukum@ung.ac.id) (Koresponding)

**Abstract:** Cooperatives play a strategic role as drivers of the village economy, but they still face many challenges in financial governance. This community service program aims to provide basic accounting guidance to the management of the Merah Putih Cooperative in Bulotalangi Village, East Bulango District, Bone Bolango Regency, to strengthen governance from its inception. The implementation method included initial observation, training and workshops, transaction recording practice, and evaluation through pre- and post-tests. The program was attended by 12 participants, consisting of cooperative management, village officials, and community members. The evaluation results showed a significant increase in understanding of basic accounting, with an average pre-test score of 4.2 increasing to 8.1 in the post-test. Furthermore, this activity also raised awareness of the importance of accountability and transparency in financial reporting as the foundation for cooperative sustainability. Overall, this mentoring program was able to improve financial literacy while strengthening professional and sustainable cooperative governance.

**Keywords:** *Mentoring, Basic Accounting, Cooperative, Governance, Bulotalangi Village*

Desa Bulotalangi yang terletak di Kecamatan Bulango Timur, Kabupaten Bone Bolango, Provinsi Gorontalo, memiliki karakteristik masyarakat yang sebagian besar bergantung pada sektor pertanian, peternakan, serta usaha mikro berbasis keluarga. Untuk memperkuat basis ekonomi desa sekaligus meningkatkan kesejahteraan warganya, Pemerintah Desa Bulotalangi menindaklanjuti arahan pemerintah pusat dengan membentuk Koperasi Merah Putih sebagai wadah usaha bersama. Langkah ini selaras dengan kebijakan nasional yang menempatkan koperasi sebagai pilar utama pembangunan ekonomi desa (Kementerian Koperasi dan UKM, 2021). Rencananya, Koperasi Merah Putih akan mengembangkan usaha simpan pinjam, penyediaan kebutuhan pokok, serta pemasaran hasil pertanian warga. Sebagai salah satu instrumen ekonomi kerakyatan, koperasi diharapkan mampu mendorong kemandirian dan memperkuat struktur ekonomi masyarakat melalui sistem usaha

kolektif yang menekankan keanggotaan dan partisipasi aktif.

Namun, hasil observasi awal bersama aparat desa dan pengurus koperasi menunjukkan adanya tantangan mendasar pada aspek kelembagaan dan manajerial. Beberapa kendala utama yang teridentifikasi meliputi rendahnya literasi akuntansi, belum adanya sistem pencatatan keuangan sederhana yang bisa digunakan sejak awal, serta minimnya dokumentasi keuangan yang akuntabel. Kondisi ini berpotensi menimbulkan masalah pada pertanggungjawaban dana koperasi. Temuan tersebut sejalan dengan Sari & Anwar (2020) yang menegaskan bahwa kelemahan umum koperasi sering terletak pada sistem tata kelola, khususnya pencatatan transaksi dan penyusunan laporan keuangan. Ketidakteraturan pencatatan menyebabkan sulitnya memantau arus kas, menghitung keuntungan, maupun menyusun laporan pertanggungjawaban secara transparan (Hendar & Kusnadi, 2021). Ananda & Sari

(2021) bahkan menambahkan bahwa banyak koperasi desa gagal bertahan karena pengurus tidak memiliki sistem pencatatan yang terstruktur, sementara Wulandari & Yuliana (2019) menemukan mayoritas koperasi desa masih menggunakan metode pencatatan yang sangat sederhana. Atas dasar itu, Sugiyanto & Hidayat (2023) menekankan pentingnya pendampingan berbasis edukasi akuntansi dasar untuk membangun fondasi koperasi yang sehat.

Hasil survei awal terhadap 12 calon pengurus Koperasi Merah Putih menunjukkan bahwa 78% responden belum pernah mengikuti pelatihan terkait koperasi atau akuntansi, dan 65% tidak memahami fungsi laporan keuangan bulanan. Temuan ini memperlihatkan adanya kesenjangan antara potensi ekonomi yang dimiliki desa dan kesiapan sumber daya manusia dalam mengelola koperasi. Dalam konteks ini, literasi akuntansi menjadi sangat penting. Ramadhani & Nugraheni (2022) menjelaskan bahwa literasi akuntansi tidak hanya sebatas keterampilan teknis, tetapi juga kemampuan memahami dan menggunakan informasi keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan yang tepat, yang pada akhirnya berpengaruh pada keberlangsungan usaha koperasi.

Kegiatan pengabdian yang dilaksanakan bertujuan memberikan pendampingan akuntansi dasar bagi calon pengurus Koperasi Merah Putih sekaligus masyarakat Desa Bulotalangi, sehingga koperasi dapat beroperasi lebih terarah sejak awal berdiri. Pentingnya penerapan akuntansi dasar ditegaskan Wahyuni et al. (2021) yang menyebutkan bahwa laporan keuangan yang transparan meningkatkan kepercayaan anggota sekaligus membuka peluang akses permodalan dari lembaga keuangan formal. Selain itu, pencatatan yang teratur juga mampu meningkatkan efisiensi pengelolaan dana koperasi (Lestari & Pratiwi, 2022). Pendampingan ini dilengkapi dengan modul akuntansi dasar dan template pembukuan sederhana sebagai solusi praktis yang membantu pengurus menyusun laporan

keuangan (Putra & Handayani, 2021). Temuan Nugroho et al. (2020) pada UMKM juga membuktikan bahwa penggunaan format pencatatan sederhana dapat meningkatkan keteraturan administrasi keuangan hingga 70%, sementara Anggraeni & Fitria (2019) menekankan bahwa modul akuntansi dasar memudahkan pelaku usaha kecil memahami siklus keuangan secara praktis.

Dalam pelaksanaannya, peran perguruan tinggi melalui program Kuliah Kerja Nyata (KKN) menjadi sangat penting. Mahasiswa tidak hanya hadir sebagai fasilitator, tetapi juga berperan langsung dalam mendampingi pengurus koperasi untuk memecahkan persoalan riil di lapangan. Keterlibatan ini sejalan dengan Tri Dharma Perguruan Tinggi, khususnya pengabdian kepada masyarakat (Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, 2020). Selain itu, dosen yang terlibat dapat berbagi pengetahuan sehingga hasil penelitian dan pengajaran dapat dimanfaatkan oleh masyarakat secara nyata.

Melalui kegiatan ini, diharapkan Koperasi Merah Putih dapat berkembang sebagai lembaga ekonomi desa yang profesional, transparan, dan berkelanjutan. Pendampingan akuntansi dasar menjadi langkah strategis yang tidak hanya memperkuat tata kelola keuangan koperasi, tetapi juga membangun kepercayaan anggota dan masyarakat, sehingga koperasi dapat berperan lebih besar dalam meningkatkan kesejahteraan warga Desa Bulotalangi

## METODE

Kegiatan KKN Tematik yang dilaksanakan pada bulan Agustus hingga September 2025 difokuskan pada pengurus Koperasi Merah Putih di Desa Bulotalangi, Kecamatan Bulango Timur, Kabupaten Bone Bolango. Program pengabdian ini dirancang dengan tahapan sistematis yang disesuaikan dengan persoalan utama mitra, khususnya dalam aspek tata kelola keuangan koperasi. Seluruh proses dijalankan secara

partisipatif dengan melibatkan pengurus koperasi, pemerintah desa, serta tim pelaksana. Peserta kegiatan berjumlah 12 orang yang terdiri dari ketua, sekretaris, bendahara, dan beberapa anggota aktif koperasi.

Rangkaian kegiatan dimulai dengan observasi awal untuk menilai kondisi pencatatan keuangan koperasi sekaligus mengidentifikasi kendala yang dihadapi. Tahap berikutnya adalah pelatihan dan workshop, di mana peserta diperkenalkan pada konsep dasar akuntansi koperasi, teknik pencatatan transaksi harian, serta penyusunan laporan keuangan sederhana menggunakan template berbasis Excel maupun manual.

Dalam kegiatan ini digunakan berbagai instrumen seperti modul pelatihan, template pembukuan Excel, kuesioner evaluasi, serta dokumentasi kegiatan. Hasil pendampingan dianalisis secara deskriptif dengan membandingkan kondisi sebelum dan sesudah kegiatan. Dengan pendekatan yang terstruktur dan melibatkan partisipasi aktif, program ini diharapkan mampu memberikan dampak nyata dalam meningkatkan kapasitas pengurus koperasi agar lebih siap, mandiri, dan profesional dalam mengelola organisasi.

## HASIL

Kegiatan program kemitraan dalam bentuk KKN Tematik merupakan perpaduan antara tiga unsur Tri Darma Perguruan Tinggi yaitu pendidikan, penelitian dan pengabdian pada masyarakat. Kegiatan ini lebih mengutamakan aktivitas nyata yang dilakukan oleh para mahasiswa, sehingga keberadaannya dalam masyarakat akan bermanfaat bagi masyarakat, khususnya bagi masyarakat yang berada di lokasi KKN Tematik yakni Desa Bulotalangi Kecamatan Bulango Timur Kabupaten Bone Bolango. Tujuan inti dari pelaksanaan KKN Tematik (KKNT) Tahap II Universitas Negeri Gorontalo Tahun 2025 adalah untuk penguatan tata kelola Koperasi Merah Putih di Desa Bulotalangi Kecamatan Bulango Timur Kabupaten Bone Bolango. Dalam proses

pelaksanaan, tim mengawali dengan survei lokasi kegiatan dan koordinasi bersama pihak pemerintah desa, pengurus Koperasi Merah Putih, Badan Perwakilan Desa, dan Karang Taruna. Dalam proses persiapan ini, maka ditetapkan untuk pelaksanaan kegiatan yang akan dilaksanakan nanti di Aula Kantor Desa Bulotalangi. Tahapan pelaksanaan kegiatan PKM, meliputi sosialisasi, pelatihan, pendampingan dan evaluasi. Adapun tahapan-tahapan pelaksanaan diuraikan sebagai berikut;

### Observasi Awal

Observasi awal yang dilakukan dalam rangka koordinasi dan sosialisasi yang bertujuan untuk melihat kondisi dari Koperasi Merah Putih, sekaligus memaparkan program penguatan tata kelola keuangan Koperasi Merah Putih di Desa Bulotalangi Kecamatan Bulango Timur Kabupaten Bone Bolango. Sebelum pelaksanaan sosialisasi, kegiatan PKM diawali melakukan survei ke pengurus Koperasi Merah Putih. Selanjutnya dilaksanakan koordinasi dengan Kepala Desa Bulotalangi dan aparat desa, Badan Perwakilan Desa, pengurus Koperasi Merah Putih, dan karang taruna. Pelaksanaan koordinasi program ini difokuskan pada pemaparan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) yang dilaksanakan selama empat hari pada tanggal 10 - 14 Agustus 2025 yang dilaksanakan di kantor desa. Sasaran ataupun objek pada sosialisasi ini adalah pengurus Koperasi Merah Putih dan aparat desa.

### Gambar 1. Survei ke Pengurus Koperasi Merah Putih dan Pemaparan Program di Kantor Desa Bulotalangi





pengurus Koperasi Merah Putih untuk kemudian akan di evaluasi dengan memberikan *post-test* yang akan dibandingkan dengan hasil *pre-test* yang diberikan sebelumnya, sampai review dokumen yang dihasilkan.

**Gambar 2. Pelaksanaan Pelatihan dan Workshop**

### **Pelatihan dan Workshop**

Pelatihan akuntansi dasar dan pencatatan keuangan Koperasi Merah Putih dilaksanakan pada hari Kamis, 28 Agustus 2025 di Kantor Desa bulotalangi Kecamatan Bulango Timur yang dihadiri oleh Sekretaris Desa, Aparatul Desa, Badan Perwakilan Desa, pengurus Koperasi Merah Putih, dan masyarakat Desa Bulotalangi.

Materi pelatihan akuntansi dasar dan pencatatan keuangan koperasi bertujuan untuk membangun standar administrasi keuangan seperti buku kas harian, laporan keuangan bulanan, dan laporan pertanggungjawaban tahunan agar koperasi tidak hanya berdiri secara formal, tetapi juga mampu beroperasi dengan sistem yang transparan dan dipercaya oleh masyarakat. Sebelum diberikan pelatihan mengenai akuntansi dasar dan pencatatan keuangan koperasi, peserta pelatihan diberikan *pre-test* untuk mengukur pemahaman dari peserta mengenai akuntansi dan pencatatan keuangan koperasi. Setelahnya kemudian diberikan materi pelatihan meliputi identifikasi akun koperasi, pencatatan transaksi harian, penyusunan laporan keuangan sederhana, serta penggunaan template berbasis Excel/manual. Kegiatan ini juga mencakup simulasi penyusunan laporan keuangan bulan pertama yang akan menjadi contoh dan panduan bagi koperasi ketika mulai beroperasi resmi.

Materi pelatihan tidak hanya disampaikan dalam bentuk teori, tetapi juga melalui diskusi kelompok, agar peserta dapat langsung mempraktikkan keterampilan dasar akuntansi yang dibutuhkan. Setelah kegiatan pelatihan ini, nantinya akan dilanjutkan dengan pendampingan teknis kepada



### **Pendampingan**

Tahap ini merupakan kelanjutan dari pelatihan teknis mengenai akuntansi dasar dan pencatatan keuangan koperasi, yang lebih menekankan pada praktik langsung dari pengurus Koperasi Merah Putih. Kegiatan pendampingan ini dilaksanakan sebanyak dua kali pada tanggal 4 September 2025 dan 11 September 2025. Dalam tahapan ini pengurus Koperasi Merah Putih didampingi oleh mahasiswa KKN saat mencatat transaksi nyata yang terjadi dalam koperasi, sehingga ilmu yang diperoleh dari pelatihan dapat langsung diaplikasikan. Mahasiswa juga melakukan simulasi penyusunan laporan bulanan bersama pengurus untuk memastikan pemahaman mereka. Jika terdapat kesalahan dalam pencatatan atau penyajian laporan, mahasiswa memberikan bimbingan dan koreksi secara langsung. Dengan demikian, pengurus dapat belajar dari pengalaman nyata sekaligus memperbaiki kesalahan

yang ada.

**Gambar 3. Kegiatan pendampingan**



### Evaluasi

Pada tahapan ini, evaluasi dilakukan untuk menilai sejauh mana efektivitas pendampingan akuntansi dasar dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan pengurus koperasi. Pada tahap awal, dilakukan *pre-test* pada saat dilakukan sosialisasi dan pelatihan untuk mengukur pengetahuan dasar pengurus mengenai akuntansi sebelum diberikan pelatihan. *Pre-test* yang diberikan berupa pertanyaan tertulis kepada pengurus Koperasi Merah Putih terkait pencatatan transaksi, pembuatan buku kas, dan penyusunan laporan keuangan. Setelah seluruh tahapan pelatihan dan pendampingan selesai dilaksanakan, dilakukan *post-test* kepada pengurus Koperasi Merah Putih untuk mengetahui sejauh mana peningkatan pemahaman dan keterampilan pengurus setelah mendapatkan pendampingan. Hasil *pre-test* dan *post-test* kemudian dibandingkan untuk mengukur keberhasilan kegiatan. Berdasarkan hasil evaluasi melalui *pre-test* dan *post-test* kepada 12 peserta, diperoleh data peningkatan pemahaman peserta terhadap materi akuntansi dasar dan pencatatan keuangan koperasi. Sebelum kegiatan pelatihan dan pendampingan dilaksanakan, rerata skor *pre-*

*test* peserta adalah 4,2 dari total 10 soal. Setelah pelatihan dan kegiatan pendampingan dilaksanakan, dilakukan *post-test* yang menunjukkan peningkatan rerata skor menjadi 8,1. Ini mengindikasikan bahwa sebagian besar peserta mengalami peningkatan pemahaman sebesar 3 sampai 4 poin.

**Tabel 1. Perbandingan Statistik Skor  
*Pre-test* dan *Post-test***

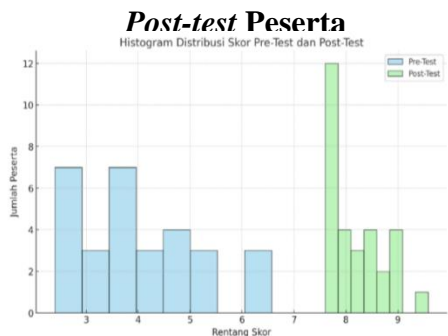
Statistik	Pre- Test	Post -Tes
Rerata	4,2	8,1
Median	7,0	9,0
Minimum	2,4	7,6
Maksimum	8,6	10,0

Berdasarkan tabel ringkasan skor *Pre-test* dan *Post-test* menunjukkan rata-rata, median, skor maksimum, dan minimum peserta sebelum dan sesudah edukasi. Hasil penyebaran skor *pre-test* menunjukkan bahwa pengetahuan awal partisipan terkait akuntansi dasar masih terbilang rendah. Rata-rata skor hanya sampai pada 4,2, yang berarti mayoritas partisipan belum mengerti konsep dasar akuntansi. Walaupun median lebih tinggi pada angkanya 7,0, namun hal itu menunjukkan bahwa terdapat sejumlah partisipan yang nilainya cukup baik, namun sejumlah besar lainnya memperoleh nilai rendah sehingga rata-ratanya turun. Skor minimum 2,4 memberi indikasi bahwa terdapat partisipan yang pengetahuannya sangat terbatas, sedangkan skor maksimal 8,6 menandakan bahwa terdapat sebagian kecil peserta yang sudah memiliki dasar pengetahuan akuntansi cukup memadai sebelum pelatihan dimulai. Setelah menjalani pelatihan dan pendampingan, penyebaran skor *post-test* menandakan peningkatan yang baik. Rata-rata skor meningkat menjadi 8,1, bertanda bahwa mayoritas peserta sudah paham materi akuntansi dasar. Nilai Median yang tinggi hingga 9,0 bahkan di atas rata-rata, menandakan mayoritas peserta di tingkat nilai yang sangat bagus. Nilai minimum juga meningkat dari 2,4 di *pre-test* menjadi 7,6 di

*post-test*, mengindikasikan bahwa peserta dengan pemahaman paling rendah sudah mengalami peningkatan substansial. Sementara itu, nilai maksimum meningkat menjadi 10,0, menunjukkan adanya peserta yang berhasil menguasai materi secara sempurna.

Pengembangan kemampuan pengurus Koperasi Merah Putih dari kegiatan pelatihan sampai dengan pendampingan sangat besar, mengingat respons positif pengurus Koperasi Merah Putih dan kebutuhan akan pengelolaan keuangan yang baik dan benar. Gambar berikut menunjukkan distribusi skor *pre-test* dan *post-test* peserta sebagai indikator ketercapaian tujuan:

**Gambar 4. Distribusi Skor *Pre-test* dan *Post-test* Peserta**



Distribusi Skor *Pre-test* dan *Post-test* menunjukkan perbedaan distribusi nilai peserta sebelum dan sesudah mengikuti pelatihan dan pendampingan. Pada skor *pre-test*, distribusi skor cenderung merata di kisaran 2 hingga 7, dengan sedikit peserta yang memperoleh skor tinggi. Sementara itu, pada *post-test*, distribusi skor bergeser ke arah kanan (skor lebih tinggi), dengan mayoritas peserta memperoleh nilai antara 7 hingga 10. Hal ini menunjukkan peningkatan pemahaman yang signifikan secara kolektif. Warna biru pada grafik mewakili Perubahan visual ini mendukung hasil statistik bahwa pengabdian kepada masyarakat ini memberikan dampak nyata terhadap peningkatan pemahaman peserta tentang akuntansi dasar dan pengelolaan keuangan.

Berdasarkan pada hasil *Pre-test* dan *Post-test* yang telah dilakukan maka dapat

disimpulkan bahwa peserta sudah paham materi akuntansi dasar pada tingkat 81% dari sebelumnya hanya 42%. Sehingga pelatihan dan pendampingan yang dilakukan berhasil.

Selain itu, evaluasi juga mencakup pemeriksaan laporan keuangan yang dihasilkan pengurus, serta diskusi untuk mengidentifikasi kendala yang masih dihadapi. Dari hasil evaluasi ini, tim pengabdian dan juga mahasiswa KKN memberikan masukan serta rekomendasi perbaikan agar tata kelola keuangan koperasi semakin akuntabel, transparan, dan berkelanjutan.

## PEMBAHASAN

Kegiatan pendampingan akuntansi dasar yang diberikan kepada pengurus Koperasi Merah Putih di Desa Bulotalangi merupakan langkah strategis untuk memperkuat tata kelola sejak awal berdirinya koperasi. Hasil evaluasi melalui *pre-test* dan *post-test* memperlihatkan adanya peningkatan pemahaman yang cukup signifikan, terutama dalam pencatatan transaksi, penyusunan buku kas, dan pembuatan laporan keuangan sederhana. Rata-rata skor peserta yang sebelumnya hanya 4,2 meningkat menjadi 8,1 setelah mengikuti pelatihan. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Nugroho et al. (2020) yang menunjukkan bahwa penggunaan modul akuntansi dasar dapat meningkatkan keteraturan pencatatan keuangan hingga 70%. Hal ini membuktikan bahwa pendekatan pelatihan partisipatif dengan praktik langsung lebih efektif dalam membantu pengurus memahami keterampilan teknis akuntansi.

Lebih lanjut, hasil pengukuran juga memperlihatkan perubahan distribusi nilai peserta. Jika sebelum pelatihan masih ada yang memperoleh skor sangat rendah, bahkan hanya 2,4, setelah pendampingan skor terendah meningkat menjadi 7,6. Artinya, seluruh peserta berhasil mencapai pemahaman yang lebih baik dan tidak ada lagi yang berada pada kategori rendah. Kondisi ini menegaskan bahwa manfaat

kegiatan dirasakan secara merata, tidak hanya bagi peserta yang sudah memiliki dasar pengetahuan sebelumnya. Temuan ini mendukung pendapat Ramadhani & Nugraheni (2022) yang menyatakan bahwa literasi akuntansi memiliki peran penting dalam pengambilan keputusan keuangan serta menjaga keberlangsungan organisasi berbasis komunitas.

Dari sisi kelembagaan, kegiatan ini turut memperkuat akuntabilitas koperasi. Wahyuni et al. (2021) menekankan bahwa transparansi laporan keuangan menjadi faktor kunci dalam membangun kepercayaan anggota maupun pihak luar, termasuk lembaga keuangan. Melalui pengenalan sistem pembukuan sederhana berbasis Excel, pengurus kini memiliki panduan praktis untuk mencatat arus kas harian, menyusun laporan bulanan, hingga membuat laporan pertanggungjawaban tahunan. Penerapan ini sangat relevan mengingat lemahnya tata kelola keuangan kerap menjadi penyebab gagalnya koperasi di tingkat desa (Ananda & Sari, 2021; Wulandari & Yuliana, 2019).

Keberhasilan pendampingan juga ditunjukkan melalui penerapan metode praktik langsung dengan menggunakan transaksi koperasi. Saat melakukan simulasi laporan keuangan bulan pertama, peserta dapat melihat bagaimana transaksi harian berhubungan dengan laporan akhir periode. Pendekatan *learning by doing* ini terbukti lebih efektif dibandingkan metode ceramah semata. Anggraeni & Fitria (2019) sebelumnya juga menegaskan bahwa modul disertai praktik akuntansi sederhana mampu membantu pelaku usaha kecil memahami siklus keuangan secara lebih praktis.

Selain peningkatan keterampilan teknis, terdapat pula dampak penting berupa tumbuhnya kesadaran kolektif akan arti akuntabilitas dan transparansi. Jika sebelum kegiatan sebagian besar pengurus (65%) belum memahami pentingnya laporan keuangan bulanan, setelah pelatihan hampir semua peserta menyadari bahwa laporan keuangan merupakan instrumen utama untuk menjaga kepercayaan anggota. Kesadaran ini

selaras dengan prinsip koperasi yang mengedepankan partisipasi dan tanggung jawab bersama. Dengan keterampilan dan kesadaran yang terbentuk, koperasi memiliki potensi untuk dikelola secara lebih profesional dan berkelanjutan.

Keterlibatan perguruan tinggi melalui program KKN Tematik juga menjadi nilai tambah. Mahasiswa tidak hanya hadir sebagai fasilitator, tetapi juga pendamping dalam proses pembelajaran pengurus. Sinergi ini mencerminkan kontribusi nyata perguruan tinggi dalam menjalankan Tri Dharma, khususnya pengabdian kepada masyarakat. Hal ini sejalan dengan arahan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi (2020) yang menekankan bahwa KKN Tematik perlu menjembatani ilmu pengetahuan dengan kebutuhan masyarakat.

Secara keseluruhan, pendampingan akuntansi dasar di Desa Bulotalangi terbukti mencapai tujuannya. Peningkatan pemahaman peserta hingga 81% menunjukkan bahwa metode yang digunakan efektif. Keberhasilan ini sekaligus menjadi fondasi penting bagi pengembangan Koperasi Merah Putih agar dapat menjadi lembaga ekonomi desa yang akuntabel, transparan, dan dipercaya masyarakat. Dengan sistem keuangan yang lebih tertata, koperasi berpeluang untuk tumbuh, memperluas usaha, serta meningkatkan kesejahteraan anggota. Namun, untuk memastikan keberlanjutannya, diperlukan pendampingan berkesinambungan dari pemerintah desa, dinas koperasi, maupun perguruan tinggi agar sistem yang sudah dirintis dapat terus berkembang.

## SIMPULAN

Program pendampingan akuntansi dasar yang dilaksanakan untuk memperkuat tata kelola Koperasi Merah Putih di Desa Bulotalangi, Kecamatan Bulango Timur, Kabupaten Bone Bolango, terbukti mampu meningkatkan pemahaman serta keterampilan pengurus dalam mengelola

keuangan. Berdasarkan hasil evaluasi melalui pre-test dan post-test, terlihat adanya peningkatan rata-rata pemahaman dari 4,2 menjadi 8,1. Artinya, pemahaman peserta yang semula berada pada kisaran 42% berhasil meningkat hingga 81%. Capaian ini menunjukkan bahwa metode pelatihan yang bersifat partisipatif dan berbasis praktik langsung sangat efektif dalam membekali pengurus dengan keterampilan teknis akuntansi.

Selain memberi dampak pada peningkatan keterampilan teknis, kegiatan ini juga berhasil menumbuhkan kesadaran kolektif pengurus koperasi mengenai pentingnya akuntabilitas dan transparansi dalam pengelolaan dana. Kesadaran tersebut menjadi landasan penting bagi koperasi untuk tumbuh sebagai lembaga yang profesional, akuntabel, dan berkelanjutan. Dengan adanya modul akuntansi dasar serta template pembukuan sederhana, pengurus kini memiliki alat praktis untuk menyusun laporan keuangan bulanan hingga tahunan. Hal ini membuktikan bahwa kegiatan pengabdian tidak hanya meningkatkan kapasitas teknis, tetapi juga membantu membangun sistem pengelolaan keuangan koperasi yang lebih tertata, transparan, dan dipercaya oleh Masyarakat.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Ananda, R., & Sari, M. (2021). Analisis faktor penyebab kegagalan koperasi desa dalam perspektif tata kelola keuangan *Jurnal Ekonomi dan Koperasi*, 12(2), 115–127.
- Anggraeni, T., & Fitria, L. (2019). Penerapan modul akuntansi dasar untuk meningkatkan pemahaman pelaku usaha kecil. *Jurnal Akuntansi dan UMKM*, 4(1), 33–42.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. (2020). *Pedoman kuliah kerja nyata tematik berbasis riset*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Hendar, H., & Kusnadi, A. (2021). Tata kelola keuangan koperasi desa: Studi kasus pada koperasi simpan pinjam. *Jurnal Koperasi Indonesia*, 9(1), 44–56.
- Kementerian Koperasi dan UKM. (2021). *Kebijakan penguatan koperasi sebagai sokoguru perekonomian nasional*. Jakarta: Kemenkop UKM.
- Lestari, R., & Pratiwi, D. (2022). Efisiensi pengelolaan dana koperasi melalui pencatatan keuangan sederhana. *Jurnal Riset Akuntansi Terapan*, 6(2), 71–80.
- Nugroho, A., Santoso, H., & Putri, W. (2020). Peningkatan keteraturan pencatatan keuangan UMKM melalui format pembukuan sederhana. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Ekonomi*, 5(1), 89–97.
- Putra, Y., & Handayani, E. (2021). Inovasi modul akuntansi dasar untuk koperasi desa. *Jurnal Akuntansi dan Pendidikan*, 10(2), 150–162.
- Ramadhani, A., & Nugraheni, S. (2022). Literasi akuntansi dalam mendukung keberlanjutan koperasi masyarakat. *Jurnal Keuangan dan Bisnis*, 14(1), 23–35.
- Sari, D., & Anwar, K. (2020). Permasalahan tata kelola keuangan koperasi di Indonesia. *Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi*, 11(3), 201–210.
- Sugiyanto, B., & Hidayat, M. (2023). Pendampingan edukasi akuntansi dasar bagi koperasi desa: Upaya membangun fondasi koperasi sehat. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 8(2), 99–110.
- Wahyuni, N., Setiawan, I., & Dewi, F. (2021). Transparansi laporan keuangan sebagai upaya meningkatkan kepercayaan anggota koperasi. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 12(1), 65–76.
- Wulandari, D., & Yuliana, R. (2019). Analisis penerapan pencatatan keuangan sederhana pada koperasi desa. *Jurnal Akuntansi dan Ekonomi*, 7(2), 101–112.